

**KEBIJAKAN KEAGAMAAN PEMERINTAHAN SULTAN AL-MANSHUR
SAIFUDDIN QALLAWUN PADA DINASTI MAMLUK BAHRI
(1279-1290 M)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Oleh:
Arief Rohmatulloh
NIM.: 13120086**

**PRODI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arief Rohmatulloh

NIM. : 13120086

Jenjang/Prodi : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Desember 2020

Saya yang menyatakan,



Arief Rohmatulloh

NIM.: 13120086

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

KEBIJAKAN KEAGAMAAN PEMERINTAHAN SULTAN AL-MANSHUR SAIFUDDIN QALLAWUN PADA DINASTI MAMLUK BAHRI (1279-1290 M)

yang ditulis oleh

Nama	Arief Rohmatulloh
NIM.	13120086
Prodi	Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Desember 2020

Dosen Pembimbing,



Dr. Nurul Hak, S.Ag., M. Hum

NIP.: 19700177 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-201/Un.02/DA/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : Kebijakan Keagamaan Pemerintahan Sultan al-Munshur Saifuddin Qallawun pada Dinasti Mamluk (1279-1290 M).

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARIEF ROHMATULLOH
Nomor Induk Mahasiswa : 13120086
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



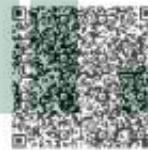
Ketua Sidang
Dr. Nuri Hak, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: M/0a519740-4



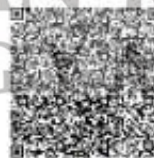
Penguji I
Dr. Sujadi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 0006e40055777



Penguji II
Fatiyah, S.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 0006e40055777



Yogyakarta, 18 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 00100dabca5f

MOTTO

**“DALAM KERENDAHAN HATI ADA KETINGGIAN
BUDI, DALAM KESEMPITAN ADA KELUASAN
ILMU.”**

(Anonymous)

تَعَلَّمْ، فَلَيْسَ الْمَرْءُ يُوَلَّدُ عَالِمًا

**“Belajarlah, karena seseorang tidak dilahirkan sebagai
orang yang berilmu.”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk
Almamater tercinta Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bapakku Djemiri dan Ibuku Damisri
Dan orang-orang yang selalu mendukungku.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sultan Qallawun ialah sultan ketujuh pada Dinasti Mamluk yang berkuasa dari tahun 1279-1280 M. Ia dikenal sebagai pembangun administrasi pemerintahan Dinasti Mamluk sekaligus pembangun jaringan perdagangan internasional bagi negeri Mesir. Beberapa kebijakan yang ditetapkan oleh Sultan Qallawun untuk keberlangsungan pemerintahan Dinasti Mamluk dan kemakmuran rakyat-rakyatnya. Adapun kebijakan yang diterapkan kepada para *ahlu dzimmah* yaitu kewajiban untuk memeluk agama Islam, membayar pajak negara atau *jizyah*, dan kewajiban ikut serta dalam berjihad. Salah satu kebijakan kontroversial yang ditetapkan oleh Sultan Qallawun jika kita bercermin pada masa sekarang ini, yaitu sultan mewajibkan kepada *ahlu dzimmah* yangmana kebijakan tersebut merupakan pertama kali di terapkan oleh Dinasti Mamluk. Hal menarik yang diteliti dalam penelitian ini adalah kebijakan kontroversial yang dicetuskan oleh Sultan Qallawun untuk para *ahlu dzimmah* agar berpindah ke agama Islam yang disertai acaman bagi para pembelot yang menentang kebijakan dari Sultan Qallawun tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosial-politik dan teori behavioral yang dikemukakan oleh Robert F. Berkhofer yang telah dikutip oleh T. Ibrahim Alfian. Pendekatan digunakan untuk memahami sejarah di dalam kehidupan semua masyarakat, dari yang terkecil sampai yang terbesar dari yang bersifat hanya sekejap mata sampai yang paling stabil, ada yang memerintah dan ada yang mematuhi, ada yang membuat keputusan dan ada yang mematuhi keputusan tersebut. Adapun teori behavioral digunakan untuk menganalisis perilaku politik Sultan Qallawun berdasarkan dari sifat-sifatnya dan kondisi yang ia dihadapi. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah, yang meliputi tahap heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan Sultan Qallawun mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi pemerintahannya, wilayah kekuasaan dan negeri-negeri di sekitar Dinasti Mamluk. Kebijakan yang ditetapkan oleh Sultan Qallawun berimplikasi pada pengambilan kembali wilayah-wilayah kekuasaan Islam yang sebelumnya dikuasai oleh pasukan salib. Pengaruh yang dirasakan oleh pemerintahan Dinasti Mamluk dan negeri-negeri di sekitarnya, yaitu munculnya kebanggaan dalam diri mereka karena Islam bisa kembali mempunyai kekuatan dan harga diri di mata dunia. Dengan demikian negeri muslim dapat lebih berkembang dan Islam dapat tersebar luas. Kebijakan yang dikeluarkan oleh Sultan Qallawun terhadap *ahlu dzimmah* mendapatkan respon dari sekumpulan ulama. Para ulama mencetuskan fatwa atas kebijakan kontroversial tersebut yang mana memperbolehkan para *ahlu dzimmah* untuk memeluk agama lama mereka sehingga para *ahlu dzimmah* bisa tetap memeluk agama Islam atau kembali ke agama lama yang mereka anut. Sedangkan pengaruh yang dirasakan bagi negara Eropa, kebijakan yang diterapkan oleh Sultan Qallawun untuk pemerintahan Dinasti Islam yakni semakin eratnya hubungan ketergantungan antara keduanya. Bersamaan dengan itu kekuatan-kekuatan pasukan salib semakin melemah akibat dari banyaknya benteng-benteng mereka yang direbut oleh pasukan muslimin.

Kata kunci: Kebijakan, Ahlu Dzimmah, dan Dinasti Mamluk.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	Te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	De dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Sh	Es dan ha
ظ	Dlad	Dl	De dan el
ط	Tha	Th	Te dan ha
ظ	Dha	Dh	De dan ha

ع	'ain	'	K koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
لا	lam alif	La	El dan a
ء	Hamzah	'	A postrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dlammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◌َ ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
◌َ و	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حسين : ḥusain

حول : ḥauli

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
سَا	Fathah dan alif	Â	a dengan capping di atas
سِي	Kasrah dan ya	Î	i dengan capping di atas
سُو	Dlammah dan wau	Û	u dengan capping di atas

4. Ta Marbutah

- Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi kharakat sukun, dan transliterasinya adalah / h /.
- Kalau kata yang diakhiri dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang bersandang / al /, maka kedua kata itu dipisah dan ta marbutah ditransliterasi dengan / h /.

Contoh:

فاصمة : Fâtimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukkaramah

5. Syaddah

Syaddah / tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata Sandang“ ال “ dilambangkan dengan “ al “, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al-syams

الحكمة : al-ḥikmah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji hanya milik Allah swt., Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Baginda Rasulullah saw., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Kebijakan Keagamaan Sultan Al-Manshur Saifuddin Qallawun pada Masa Pemerintahan Dinasti Mamluk Bahri 1279-1290 M”. Penulisan skripsi ini, sejujurnya diwarnai banyak kendala, baik selama penelitian atau penyusunan. Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Dr. Nurul Hak, S. Ag., M. Hum, sebagai pembimbing adalah orang pertama yang paling pantas mendapatkan penghargaan dan ucapan terimakasih setinggi-tingginya. Di tengah-tengah kesibukannya yang cukup tinggi, ia selalu menyediakan waktu, pikiran, dan tenaga untuk mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada penulis. Oleh karena itu, tidak ada kata yang paling indah untuk disampaikan kepada beliau selain ucapan terima kasih sedalam-dalamnya diiringi doa semoga jerih payah dan pengorbanannya, baik moril maupun materil, dibalas yang setimpal di sisi-Nya.

Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga beserta para jajarannya, terimakasih sudah memberikan waktu perpanjangan masa studi, sehingga penulis bisa menyelesaikan tanggung jawab sebagai mahasiswa.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para jajarannya.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI), dan beserta staff Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, serta seluruh dosen yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu di Jurusan SKI yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang baik kepada penulis.
4. Dosen Penasehat Akademik, Dr. Badrun, M. Si. yang selalu memberikan motivasi untuk tetap bertahan dalam menempuh perkuliahan.
5. Dr. Nurul Hak, S. Ag, M. Hum. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian senantiasa memberikan masukan-masukan di setiap kesulitan yang dihadapi penulis selama menyusun skripsi ini. Hanya doa dan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya yang mampu penulis sampaikan kepada Bapak Nurul Hak, semoga senantiasa mendapatkan kebaikan dari Allah SWT atas segala pengabdianya.
6. Staff TU Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, terimakasih banyak sudah membantu penulis dalam kegiatan perkuliahan maupun tugas akhir.

7. Para pegawai Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih atas segala fasilitas dan ramah senyum sapanya, terutama Ibu Isrowiyati, Ibu Imum, Ibu Irhamni, dan bapak Tandon, yang sudah sabar membantu penulis menemukan referensi buku yang dibutuhkan.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Djemirin dan Ibu Damisri, yang selalu memberikan support baik moral dan materil. Tidak ada kata lain selain terima kasih atas kasih sayang yang telah kalian berikan kepada anak semata wayang kalian, sehingga penulis dapat mencapai titik sejauh ini. Semoga penulis dapat selalu berkembang dan menjadi kebanggaan kalian.
9. Almaghfurlah K.H. Asyhari Marzuqi, Simbah K.H. Ahmad Zabidi dan Ny. Hj. Barokah Nawawi selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta yang telah memberikan keteladanan serta telah memberikan bekal ilmu untuk bekal dunia-akhirat.
10. Seluruh teman-teman mahasiswa jurusan SKI angkatan 2013, khususnya SKI kelas B yang sudah menjadi keluarga baru, kebersamaan kita dan saling mendukung satu sama lain yang senantiasa terjaga selama ini memberi energi tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan Jurusan SKI 2013.
12. Teman-teman dekatku (Rifa'i, Sulaiman, Tamam, Mushofa, Reza, Agus, Isaq, Ifan, Bayu, Okta, Thobibullah, Adul, Ardian, Ading, dan

Dina) yang senantiasa menemani dan membantu penulis menyusun tugas akhir.

13. Teman-teman Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede sebagai tempat menimba berbagai ilmu agama yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
14. Teman-teman kamar A1 yang senantiasa memberikan semangat penulis untuk menyelesaikan tugas akhir.
15. Teman-teman diniyah 2 Ulya “Megatron Class” yang selalu mendukung untuk menyelesaikan tugas akhir.
16. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan bantuan pikiran serta tenaganya dengan penuh perhatian tulus ikhlas kepada penulis dalam upaya menyelesaikan tugas ini.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah skripsi ini dapat diselesaikan. Namun demikian, diatas pundak penulislah skripsi ini dipertanggungjawabkan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, Desember 2020

Arief Rohmatulloh

NIM.: 13120086

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II : KONDISI DINASTI MAMLUK PADA MASA SULTAN	
QALLAWUN.....	19
A. Kondisi Sosial-Politik Masa Pemerintahan Sultan Qallawun ...	19
1. Kondisi Sosial-Politik Sebelum Masa Sultan Qallawun	19
2. Kondisi Sosial-Politik Masa Sultan Qallawun.....	25
B. Kondisi Ekonomi	28
C. Kondisi Keagamaan	31
D. Kondisi Budaya	33
BAB III : KEBIJAKAN-KEBIJAKAN SULTAN QALLAWUN	37
A. Sekilas Mengenai Biografi Sultan Qallawun.	37
B. Kebijakan-Kebijakan Umum Sultan Qallawun.....	41
1. Kebijakan Dalam Bidang Politik	41
2. Kebijakan Dalam Bidang Sosial-Kemasyarakatan.....	44
C. Kebijakan Keagamaan Sultan Qallawun.....	47
1. Kebijakan terhadap Ahlu Dzimmah	47

2. Kebijakan Pembayaran Pajak Negara atau <i>Jizyah</i>	48
3. Kebijakan terhadap Kewajiban Berjihad.....	48
4. Kebijakan terhadap Pemerintahan di Hijaz	49
BAB IV : FAKTOR DAN DAMPAK DARI KEBIJAKAN KEAGAMAAN SULTAN QALLAWUN.....	50
A. Faktor-Faktor Diberlakukannya Kebijakan Keagamaan	50
1. Ajaran Agama yang Melekat Kuat.....	50
2. Otoritas Perpolitikan Pemerintahan yang Kuat	51
3. Dominasi dan Subordinasi Agama Islam yang Kuat.....	53
4. Persaingan antara Islam dan Kristen.....	54
B. Dampak dari Kebijakan Keagamaan Sultan Qallawun.....	55
1. Dampak terhadap Pemerintahan	55
2. Dampak terhadap Perekonomian.....	59
3. Dampak terhadap Keagamaan	61
BAB V : PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
RIWAYAT HIDUP	69



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dinasti Mamluk/Mamalik adalah sebuah Dinasti Islam yang berdiri di Mesir, yang saat itu Mesir menjadi salah satu wilayah Islam yang selamat dari kehancuran akibat keganasan serangan bangsa Mongol. Keganasan serangan tersebut baik penyerangan yang dipimpin oleh Hulagu Khan maupun Timur Lenk. Karenanya, negeri ini dapat menjadi penghubung perkembangan peradaban masa klasik dengan peradaban modern. Selain itu Dinasti Mamluk juga menjadi penyelamat peradaban Islam dari kehancuran akibat serangan bangsa Mongol, Tartar, dan Pasukan Salib.¹

Dinasti Mamluk memerintah di Mesir selama (1249-1517 M) yang terbagi menjadi dua dinasti yaitu Dinasti Mamluk Bahri (1250-1390 M) dan Dinasti Mamluk Burji (1382-1517 M).² Fondasi kekuasaan Dinasti Mamluk diletakkan oleh seorang mantan budak bernama Syajar al-Durr. Ia adalah seorang janda sultan al-Shalih (w. 1249 M) dari Dinasti Ayyubiyah yang pada mulanya merupakan seorang budak dari Turki atau Armenia yang kemudian dimerdekakan.³ Dinasti Mamluk mempunyai keunikan tersendiri karena didirikan oleh para mantan budak, baik dari kalangan budak sultan maupun kaum bangsawan. Meski didirikan dari kalangan budak, dinasti ini pernah

¹Mundzirin Yusuf, Peradaban Dinasti Mamluk di Mesir, dalam Jurnal *Thaqafiyat* Vol.16, No. 2, Desember 2015 (Yogyakarta: Fak. Adab UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 177.

²Philip K. Hitti, *History of the Arabs; From the Earliest Times to the Present*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Edisi revisi ke-10 (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2002), hlm. 860.

³*Ibid.*

dipimpin oleh para sultan yang kompeten, baik dalam urusan administrasi pemerintahan maupun dalam strategi perang di medan pertempuran.

Sultan Mamluk yang terlihat unggul ialah Baybar yang merupakan sultan keempat Dinasti Mamluk. Pemimpin Dinasti Mamluk yang paling terkenal setelah Baybar adalah al-Malik al-Manshur Sayf al-Din Qallawun. Sultan Qallawun berkuasa pada Dinasti Mamluk pada tahun 1279-1290 M.⁴ Sultan Qallawun dikenal sebagai pembangun administrasi pemerintahan Dinasti Mamluk sekaligus pembangun jaringan perdagangan internasional bagi Mesir.⁵ Ia menetapkan kebijakan peletakkan sistem suksesi monarki atau pengangkatan sultan berdasarkan faktor keturunan (monarki) pada Dinasti Mamluk. Karena itu, sesudah masa kepemimpinannya, kekuasaan Dinasti Mamluk masih berada dalam lingkup para keturunannya.

Sultan Qallawun saat menjabat Sultan Mamluk pernah mengeluarkan beberapa kebijakan yang berkaitan dengan *ahlu dzimmah*. Di antaranya kebijakan perpindahan agama bagi para *ahlu dzimmah* dan pemecatan mereka dari seluruh kantor pemerintah Dinasti Mamluk. Salah satu kebijakan yang kontroversial yaitu menerbitkan kebijakan yang isinya mewajibkan *ahlu dzimmah*⁶ agar berpindah kepada agama Islam. Barang siapa yang membangkang atas kebijakan sultan tersebut maka ia diancam dengan

⁴*Ibid.*, hlm. 868

⁵Mundzirin, *Peradaban Dinasti Mamluk*, hlm. 190.

⁶Ahli Dzimma adalah orang Nasrani atau Yahudi yang bersedia hidup di bawah pemerintahan Muslimin dengan syarat-syarat tertentu mereka dilindungi, ditanggung, dan dijamin keselamatannya, keluarga, dan harta miliknya. Dzimma berasal dari kata *dzimmah*, artinya “tanggung”. Muhammad Tohir, *Sejarah Islam Dari Andalus Sampai Indus* (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1981), hlm. 378-379.

hukuman salib.⁷ Masalah ini, dibahas lebih lanjut dalam bab ketiga tentang kebijakan Sultan Qallawun terkait dengan *ahlu dzimmah* beserta faktor-faktornya yang melatarbelakangi dikeluarkannya kebijakan tersebut.

Masa pemerintahan Sultan Qallawun meskipun banyak disibukkan menghadapi bahaya musuh dari luar terutama pihak Pasukan Salib dan Mongol, namun ia tidak lupa menggiatkan gerakan keilmuan. Ia mendirikan banyak sekolah yang dipenuhi oleh para guru dan para pencari ilmu, yang paling terkemuka adalah Sekolah Manshuriyah. Sekolah ini mengajarkan fiqh empat madzhab serta para pengajarnya dari kalangan imam terkemuka, para ahlu fiqh, dan pakar hadits. Sekolah ini pada zamannya dianggap sebagai sekolah yang paling indah di Kairo, karena bangunannya yang mewah dengan dekorasi ruangan yang begitu elegan.⁸ Adapun beberapa bangunan terkemuka yang sempat dibangun pada masa Sultan Qallawun seperti, rumah sakit al-Maristan al-Mashuri, sekolah al-Manshuriyah.

Sultan Qallawun juga merenovasi beberapa benteng pertahanan yang meliputi wilayah Aleppo, Baklabak, dan Damaskus.⁹ Ini dilakukan untuk memperkuat kembali pertahanan kekuasaan Dinasti Mamluk setelah terjadinya perang. Karya terbaik Sultan Qallawun ialah rumah sakit jiwa yang ia dirikan untuk memberikan pemeliharaan kesehatan dan sosial untuk orang sakit. Ia membuka rumah sakit ini dalam sebuah pesta besar yang dihadiri

⁷Qasim A. Ibrahim dan Muhammad A. Saleh., *Buku Pintar Sejarah Islam* (Jakarta: Penerbit Zaman, 2014), hlm. 641 - 642.

⁸Tamir Badar, *Para Penakluk Muslim yang Tak Terlupakan* (Jakarta: al-Kautsar, 2013), hlm. 183.

⁹Philip K. Hitti, *History of the Arabs*, hlm. 869.

oleh para amir, hakim, dan para ulama.¹⁰ Ia memberi nama, rumah sakit “al-Maristan al-Mashuri”.¹¹ *Hujjatul Waqfi* juga merupakan karya dari Sultan Qallawun yang isi di dalamnya berupa petunjuk-petunjuk yang berkaitan dengan praktek pembelajaran di dalam sekolah dan cerita-cerita medis tentang rumah sakit Sultan Qallawun.¹² Adapun peran rumah sakit al-Maristan tidak hanya sebatas memberikan pengobatan, namun lebih dari itu, rumah sakit ini juga mengajarkan ilmu kedokteran kepada mahasiswa.

Sultan Qallawun juga dikenal sebagai seorang yang pintar dalam berdiplomasi dengan para penguasa wilayah. Nyatannya tidak lama setelah peristiwa penyerangan yang dilakukan oleh pasukan Mongol, sultan memperkuat hubungan persahabatannya dengan Gerombolan Emas, Kaisar Bizantium, Republik Genoa, dan Raja Prancis, Castile, dan Sisilia.¹³ Hal ini dilakukan oleh Sultan Qallawun untuk memelihara hubungan diplomatik Dinasti Mamluk dengan wilayah-wilayah tersebut yang sebelumnya sudah terjalin pada masa pemerintahan sultan Baybar. Tujuan lain ialah untuk mengamankan kepentingan Dinasti Mamluk sendiri, terutama tentang keamanan wilayah kekuasaan, dan mempererat hubungan kerjasama dalam bidang ekonomi, perdagangan, serta politik.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas lebih dalam lagi mengenai kebijakan Sultan Qallawun selama masa pemerintahannya pada Dinasti Mamluk 1279-1290 M. Terutama

¹⁰Tamir Badar, *Para Penakluk Muslim*, hlm. 183.

¹¹Philip K. Hitti, *History of the Arabs*, hlm. 869.

¹²Tamir, *Para Penakluk Muslim*, hlm. 183-184.

¹³Philip K. Hitti, *History of the Arabs*, hlm. 868.

tentang kebijakan Sultan Qallawun mengenai kewajiban *ahlu dzimmah* untuk berpindah keyakinan kepada Islam. Hal ini bertujuan untuk memberikan keterangan yang jelas berkaitan dengan timbulnya kebijakan tersebut, perkembangan, dan akibat-akibat ditimbulkannya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini, bermaksud mendiskripsikan tentang kebijakan al-Manshur Saifuddin Qallawun pada masa pemerintahan Dinasti Mamluk di Mesir. Sultan Qallawun adalah sultan ketujuh Dinasti Mamluk yang memerintah dari 1279-1290. Penelitian ini dibatasi waktunya dari tahun 1279-1290 M. Tahun 1279 M merupakan awal kepemimpinan Sultan Qallawun, yang naik tahta setelah menyingkirkan Salamisy, putra Baybar, yang masih berusia tujuh tahun setelah menggantikan saudaranya, Barakah (1277-1279 M) berusia sembilan belas tahun¹⁴, sedangkan 1290 M merupakan akhir masa hidupnya.

Berdasarkan batasan dan penjabaran latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Apa saja kebijakan Sultan Qallawun mengenai *Ahlu dzimmah*?
2. Mengapa Sultan Qallawun mengeluarkan kebijakan tersebut dalam kaitannya dengan *Ahlu dzimmah*?
3. Bagaimana pengaruh dari kebijakan Sultan Qallawun terhadap pemerintahan dan wilayah kekuasaannya?

¹⁴Philip K. Hitti, *History of the Arabs*, hlm. 868.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji kepemimpinan Sultan al-Manshur Saifuddin Qallawun dan sejumlah kebijakan serta keberhasilannya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menjelaskan kebijakan yang diterapkan Sultan Qallawun terhadap *Ahlu Dzimmah*.
2. Menganalisis kebijakan Sultan Qallawun terhadap *Ahlu Dzimmah* serta perkembangan atas kebijakan tersebut.
3. Menjelaskan pengaruh atas penetapan kebijakan terhadap *Ahlu dzimmah* yang telah dilakukan oleh Sultan Qallawun terhadap keberlangsungan pemerintahan Dinasti Mamluk.

Sedangkan kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Memberikan informasi tentang pemerintahan Dinasti Mamluk khususnya pada masa kepemimpinan Sultan Qallawun.
2. Menambah kepustakaan terutama tentang kepemimpinan Sultan Qallawun dan pemerintahan Dinasti Mamluk.
3. Mengetahui dan menjadi pembelajaran dalam membuat sebuah kebijakan.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan terhadap referensi-referensi terdahulu, penulis menemukan beberapa karya yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka terhadap penelitian ini untuk melihat keorisinilan penelitian ini. Di sini juga terdapat beberapa karya yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M. Si. yang berjudul “Peradaban Dinasti Mamluk” yang diterbitkan oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, tahun 2015. Dalam jurnal tersebut berisi tentang gambaran singkat Dinasti Mamluk, yang mencakup latar belakang berdirinya, pola pemerintahan, dan hasil peradabannya. Jurnal ini menyinggung pembahasan mengenai para sultan mamluk yang berpengaruh pada Dinasti Mamluk salah satu di antaranya adalah Sultan Qallawun. Disebutkan bahwa Sultan Qallawun dikenal sebagai pembangun sistem administrasi pemerintahan dan pembangun jaringan perdagangan internasional untuk Mesir. Perbedaan jurnal dengan penelitian ini yaitu penelitian ini lebih mengkhususkan tentang kebijakan yang diterapkan oleh Sultan Qallawun terhadap *Ahlu Dzimmah*.

Kedua, buku *Tarikh al-Mamalik fi Mishr wa Bilad asy-Syam*, yang ditulis oleh Dr. Muhammad Suhail Taqqus dan diterbitkan oleh Dar An-Nafa'is li Ath-Thiba'ah wa At-Tauzzi' di Bairut, Lebanon tahun 2010. Buku ini berisi mengenai pemaparan sejarah Dinasti Mamluk Bahri dan Mamluk Burji pada dua wilayah dunia Islam, yakni Mesir dan Syam (Suriah, Libanon, Jordan, dan Libanon). Dalam buku ini juga terdapat pembahasan secara khusus yang memaparkan Sultan Qallawun pada bab tersendiri. Pemaparannya mengenai awal kepemimpinannya sebagai sultan, hubungan-hubungan diplomasi, penguasaan terhadap camp-camp tentara salib, dan lain-lain. Persamaan penelitian yang dilakukan dengan buku ini adalah sama-sama membahas tentang Sultan Qallawun dari masa sebelum menjadi sultan hingga

masa akhir hayatnya. Perbedaan buku ini dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih dikhususkan untuk mengkaji secara mendetail tentang kebijakan terhadap *ahlu dzimmah* yang dikeluarkan Sultan Qallawun. Kebijakan ini dikaji mulai dari dikeluarkannya kebijakan tersebut hingga buah hasil dari pengeluaran kebijakan tersebut.

Ketiga, buku *Early Mamluk Diplomacy (1260-1290 M) Treaties of Baybars & Qallawun with Christian Rules* yang ditulis P.M. Holt yang diterbitkan oleh Dorset Press di New York tahun 1995. Pembahasan di dalam buku ini berisikan tentang bentuk-bentuk perjanjian Sultan Baybar dan Qallawun dengan para pembesar kaum Kristiani. Persamaan penelitian yang dilakukan dengan buku ini terletak pada sama-sama membahas tentang kebijakan-kebijakan Sultan Qallawun jikalau ditarik secara garis besar. Namun, apabila ditinjau lebih mendalam, penggunaan bahasa asing sebagai bahasa penulisannya, peneliti merasa kesulitan untuk mencari spesifikasi penjelasan tentang awal muncul dan hasil kebijakan-kebijakan Sultan Qallawun. Perbedaan buku dengan penelitian ini yaitu penelitian ini lebih mengkhususkan untuk meneliti tentang dikeluarkannya kebijakan terhadap *Ahlu Dzimmah* yang dilakukan oleh Sultan Qallawun.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Wan Kamal Mujani yang berjudul “Sejarah Politik Mamluk (648-922 H/1250-1517 M): Suatu Pengamatan Berdasarkan Sumber Primer dan Sekunder” yang diterbitkan Institut Kajian Asian Barat, Universitas Kebangsaan Malaya, tahun 2010. Dalam jurnal tersebut berisi tentang pembahasan asal mula kemunculan golongan mamluk

di Mesir, penjelasan tentang terminologi ‘Mamluk Bahri’ dan ‘Mamluk Burji’, lalu sejarah berdirinya Dinasti Mamluk Bahri dan Mamluk Burji. Dalam salah satu pembahasan di dalam jurnal ini juga disinggung mengenai penjelasan tentang kontribusi Sultan Qallawun terhadap Dinasti Mamluk sewaktu menjabat sebagai sultan. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan dengan jurnal ini adalah penelitian ini lebih menghususkan terhadap kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Sultan Qallawun terkait kebijakan terhadap *ahlu dzimmah* semasa menjadi sultan Dinasti Mamluk. Meskipun dalam jurnal ini disinggung sedikit tentang sikap dan keputusan yang dia lakukan namun kurang dijelaskan secara rinci dan terkesan terpecah-pecah.

Kelima, jurnal yang ditulis Abdullah Nur yang berjudul Dinasti Mamluk di Mesir yang diterbitkan oleh Jurnal Hunafa Vol. 2 No. 2 bulan agustus tahun 2005, Jurusan Tarbiyah STAIN Datokarama Palu. Dalam jurnal tersebut berisi tentang pembentukan Dinasti Mamluk, kemajuan-kemajuan yang dicapai, di antaranya kemajuan dalam bidang pemerintahan, kemajuan dalam bidang militer, kemajuan dalam bidang ekonomi, kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, kemajuan dalam bidang seni dan budaya, dan proses kemunduran dan kehancuran Dinasti Mamluk. Dalam salah satu pembahasan sedikit disinggung tentang Sultan Qallawun. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan dengan jurnal ini penelitian ini lebih menghususkan terhadap kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Sultan Qallawun semasa menjadi sultan Dinasti Mamluk. Sedangkan pada jurnal ini

lebih menjelaskan sebagian besar pembahasannya mengenai Dinasti Mamluk dari awal berdirinya hingga masa keruntuhannya.

Kenam, jurnal yang ditulis oleh Syamzan Syukur dan Mastanning yang berjudul “Peran Dinasti Mamluk Dalam Membendung Ekspansi Bangsa Mongol ke Dunia Islam yang diterbitkan oleh Jurnal Rihlah Vol. 06 No. 01 tahun 2018, UIN Alauddin Makasar. Di dalam jurnal ini dijelaskan tentang latar belakang berdirinya Dinasti Mamluk dan kemajuannya, kemudian ambisi Bangsa Mongol dalam menguasai imperium Islam, lalu perlawanan Mamluk terhadap Bangsa Mongol. Persamaan penelitian ini dengan jurnal adalah sama-sama membahas tentang peranan-peranan Dinasti Mamluk dalam berbagai segi serta kegigihan dalam pemerintahannya. Di dalam jurnal tersebut disinggung tentang kepemimpinan Sultan Qallawun melainkan hanya sedikit. Adapun perbedaan penelitian ini dengan jurnal tersebut yakni jurnal ini lebih menekankan kepada pembahasa tentang perlawanan Dinasti Mamluk terhadap penyerangan yang dilakukan Bangsa Mongol. Sedangkan penelitian ini lebih menonjolkan pembahasan tentang sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh Sultan Qallawun terkait tentang *Ahlu Dzimmah*.

E. Landasan Teori

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang ingin menghasilkan bentuk dan proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa manusia yang telah terjadi di masa lampau.¹⁵ Penelitian sejarah ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah penjelasan tentang berbagai hal mengenai kebijakan

¹⁵Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 5.

Sultan Qallawun, baik dari segi asal-usul mengapa kebijakan itu muncul, bentuk kebijakan yang diterapkan maupun akibat yang ditimbulkan dari kebijakan tersebut. Kebijakan dapat dipahami sebagai fenomena politik dan dimaknai sebagai pola distribusi kekuasaan. Kebijakan Sultan Qallawun merupakan sebuah proses politik, akan tetapi pola distribusi tersebut jelas dipengaruhi faktor sosial, ekonomi, budaya, dan agama.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosial-politik. Pendekatan sosial-politik terdiri dari dua kata, yaitu sosiologi dan politik. Sosiologi berarti ilmu yang mempelajari tentang masyarakat,¹⁶ sedangkan politik artinya ilmu yang mempelajari kekuasaan sebagai konsep inti. Pendekatan sosial-politik berguna untuk memahami sejarah di dalam kehidupan semua masyarakat, dari yang terkecil sampai yang terbesar dari yang bersifat hanya sekejap mata sampai yang paling stabil, ada yang memerintah dan ada yang mematuhi, ada yang membuat keputusan dan ada yang mematuhi keputusan tersebut.¹⁷

Adapun penelitian ini menggunakan teori behavioral yang dikemukakan oleh Robert F. Berkhofer. Menurut T. Ibrahim Alfian yang mengutip pendapat Berkhofer, manusia memberi jawaban terhadap suatu situasi dengan memberi definisi atau menginterpretasi suatu situasi. Dalam definisi atau interpretasi situasional ini meliputi sikap yang diambil orang mengenai cara bertindak satu sama lain; bagaimana memanfaatkan lingkungan fisik; bagaimana orang menilai suatu itu baik, benar, dan indah;

¹⁶Maurice Duverger, *Sosiologi Politik*, terj. Daniel Dhakidae (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 1.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 18-19.

bagaimana kegiatan-kegiatan kelompok harus diorganisasikan; dan lain sebagainya. Dengan menggunakan teori ini, peneliti dapat melihat tujuan-tujuan, motif-motif, rangsangan-rangsangan, lingkungan fisik, dan ketentuan-ketentuan masyarakat yang menyebabkan lahirnya perkiraan keadaan atau interpretasi seseorang.¹⁸

Teori behavioral menganalisis tingkah laku politik individu. Behavioralisme menganggap individu manusia sebagai unit dasar politik. Teori ini meliputi alasan satu individu berperilaku politik tertentu serta apa yang mendorong mereka bertindak demikian. Dengan menggunakan teori ini, penulis menganalisis perilaku politik Sultan Qallawun berdasarkan dari sifat-sifatnya dan kondisi yang ia dihadapi. Sehingga ketika melihat kondisi Dinasti Mamluk yang berbatasan dengan wilayah musuh, yaitu Pasukan Salib dan acaman Bangsa Mongol dapat melatarbelakangi kebijakannya. Pemerintahan Sultan Qallawun menerapkan kebijakan-kebijakan dalam bidang politik, bidang sosial-ekonomi, dan bidang keagamaan. Kebijakan-kebijakan tersebut berpengaruh tidak hanya terhadap negara Mesir, tetapi berpengaruh terhadap dunia Islam dan wilayah sekitarnya.

F. Metode Penelitian

Sejarah merupakan rekonstruksi masa lalu. Keabsahan penelitian sejarah terkait dengan prosedur penelitian ilmiah yang ditempuh.¹⁹ Penelitian ini merupakan penelitian yang akan mendeskripsikan dan menganalisis secara

¹⁸T. Ibrahim Alfian, "Tentang Metodologi Sejarah" dalam T. Ibrahim Alfian, dkk., ed., *Dari Babad dan Hikayat sampai Sejarah Kritis* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992), hlm. 416.

¹⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995), hlm. 12.

kritis dokumen-dokumen tertulis dan peninggalan masa lampau, kemudian direkonstruksikan secara imajinatif melalui proses historiografi.²⁰ Penelitian sejarah dalam prosedur yang harus dilalui adalah empat tahap yaitu: pengumpulan sumber (*heuristik*), kritik sumber (*verifikasi*), penafsiran (*interpretasi*), dan penulisan sejarah (*historiografi*).²¹

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik adalah suatu teknik atau seni, dan bukan suatu ilmu,²² oleh karena itu heuristik tidak memiliki peraturan-peraturan umum. Heuristik sering kali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, mengenali, dan memperinci bibliografi, atau mengklasifikasikan dan merawat catatan.²³ Penulis mengumpulkan data yang sesuai dengan objek penelitian melalui sumber sekunder.

Di antara sumber-sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, *Tarikh as-Syu'ub al-Islamiyah, An-Nujum al-Zahirah fi Muluk Mishr wa al-Qahirah, The Mameluke or Slave Dynasty of Egpty 1260-1517 A.D., Soldiers of Fortune: The Story of The Mamluks, History of Egypt: In The Middle Age, From the Slave to Sultan: Career of al-Mansur Qallawun and Consolidaion of Mamluk Rule in Egypt and Syria, Adab al-Ashyri fii Mamalik, dan Early Mamluk Diplomacy [1260-1290]: Treaties Of Baybars And Qalawun With Christian Rulers*. Kemudian untuk

²⁰Louis Gotshalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 23.

²¹Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 54.

²²*Ibid.*, hlm. 54.

²³Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Pendekatan Politik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 31.

sumber-sumber sekunder di antaranya buku *History of the Arabs*, *Sejarah Islam Pertengahan*, *Perkembangan Peradaban di Dunia Islam*, dan *Bangkit dan Runtuhnya Dinasti Mamluk di Mesir dan Syam*.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library reseach*) yang bertumpu pada sumber yang berkaitan dengan kebijakan pemerintahan Sultan Qallawun. Sumber ini diperoleh di berbagai perpustakaan di Yogyakarta seperti Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, UNY, UGM, UII, Kolese Ignatius, perpustakaan PP. Nurul Ummah, Perpustakaan Daerah Yogyakarta dan dari media internet.

2. Verifikasi

Verifikasi yaitu suatu tahap untuk mendapatkan keabsahan sumber melalui kritik intern dan kritik ekstern, atau dengan kata lain menguji dan menganalisa data secara kritis. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh patut digunakan atau tidak. Penelitian ini diawali dari tahap membaca data sejarah dan memahaminya. Kemudian peneliti melakukan analisis dengan membandingkan antara data yang satu dengan data yang lain sehingga diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan. Sebagaimana yang dilakukan peneliti terhadap karya Philip K. Hitti yang berjudul *History of the Arabs; From the Earliest Times to the Present* dan karya Badri Yatim yang berjudul *Sejarah Peradaban Islam, Dirasah Islamiyah II*. Di dalam bukunya, Philip K. Hitti menyebutkan bahwa Syajar al-Durr membunuh suaminya, Izzuddin Aybak hingga tewas, sedangkan Badri Yatim menyebutkan bahwa Izzudin Aybak lah yang telah

membunuh istrinya sendiri, Syajar al-Durr. Setelah dilakukan penganalisisan, peneliti sepakat dengan apa yang disebutkan oleh Philip K. Hitti, karena setelah membaca dan membandingkannya dengan karya-karya lainnya, bahwasannya dari semua karya yang telah peneliti temukan, karya-karya tersebut menyebutkan bahwa Syajar al-Durr lah yang telah membunuh suaminya, Izzuddin Aybak.²⁴

3. Interpretasi

Interpretasi yaitu merangkai fakta sejarah dalam urutan yang logis. Interpretasi atau penafsiran dilakukan terhadap fakta yang memerlukan keterangan sejarah yaitu menemukan rangkaian fakta setelah penulis mengumpulkan sumber-sumber dan mengelompokkannya menjadi satu. Kemudian penulis dapat mengambil kesimpulan. Interpretasi dilakukan terhadap sumber yang didapatkan. Secara umum analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan dengan menggunakan teori-teori analisis sehingga dapat disusunlah fakta tersebut ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.²⁵ Tahapan penafsiran ini dilakukan penafsiran terhadap kebijakan pemerintahan Dinasti Mamluk khususnya pada masa kepemimpinan Sultan Qallawun. Kemudian dari peristiwa-peristiwa yang terjadi maka akan tampak cara-cara Sultan Qallawun dalam menerapkan kebijakannya.

²⁴Philip K. Hitti, *History of the Arabs*, hlm. 862. Lihat juga Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam, Dirasah Islamiyah II* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 124-125.

²⁵Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 64.

4. Historiografi

Tahap selanjutnya adalah penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal hingga akhir.²⁶ Penulisan hasil penelitian dapat dirinci menjadi tiga bagian: (1). Pendahuluan, (2). Bagian isi/pembahasan, (3). Bagian penutup²⁷ sehingga dapat menghasilkan sebuah hasil karya sejarah.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun menjadi sebuah eksplanasi sejarah yang kronologis, yaitu:

Bab pertama adalah pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan yang terakhir sistematika pembahasan. Bab yang dimaksudkan untuk memberi gambaran umum tentang penelitian ini. Bab satu ini merupakan landasan untuk bab-bab selanjutnya.

Bab kedua membahas tentang kondisi Dinasti Mamluk pada masa pemerintahan Sultan Qallawun. Bab ini menguraikan kondisi sosial-politik baik sebelum maupun pada masa pemerintahan Sultan Qallawun. Kemudian dilanjutkan dengan membahas mengenai Dinasti Mamluk pada masa pemerintahan Sultan Qallawun dilihat dari kondisi ekonomi, keagamaan, dan budaya. Penguraian beberapa aspek dalam bab dua ini menghasilkan sebuah

²⁶*Ibid.*, hlm. 76.

²⁷*Ibid.*, hlm. 69-70.

gambaran situasi dan kondisi pemerintahan Dinasti Mamluk pada saat Sultan Qallawun memimpin.

Bab ketiga menguraikan mengenai kebijakan-kebijakan pemerintahan Sultan Qallawun. Pertama diuraikan mengenai biografi singkat Sultan Qallawun hingga ia dapat memimpin pemerintahan Dinasti Mamluk. Lalu kebijakan secara umum yang diterapkan Sultan Qallawun pada masa pemerintahannya di Dinasti Mamluk. Kemudian dilanjutkan dengan membahas mengenai kebijakannya dalam bidang keagamaan secara lebih khusus. Pembahasan ini penting untuk dilakukan guna membantu mengetahui latar belakang kehidupan dan tipe kepemimpinan Sultan Qallawun sehingga dapat bermanfaat untuk melihat cara ia menjalankan roda pemerintahannya.

Bab keempat menguraikan tentang faktor-faktor atau alasan diberlakukannya kebijakan-kebijakan tersebut dan pengaruhnya terhadap Pemerintahan Sultan Qallawun pada Dinasti Mamluk. Kemudian faktor-faktor dan pengaruh dari kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan Sultan Qallawun dengan diperinci ke dalam beberapa bidang, yakni menyangkut kebijakan bidang politik, sosial, dan keagamaan. Keberlangsungan pemerintahan Sultan Qallawun dapat dilihat dari kebijakan yang dikeluarkannya dan pengaruh kebijakan tersebut terhadap kondisi internal maupun eksternal dari pemerintahannya. Kemudian dengan adanya pembahasan di atas diharapkan nantinya diketahui seberapa besar pengaruh dari kebijakan Sultan Qallawun.

Bab kelima merupakan bab terakhir atau penutup yang berisikan uraian kesimpulan yang menjawab atas rumusan masalah dan saran serta kritik, sebagai ikhtisar dari penelitian sekaligus masukan bagi penelitian selanjutnya.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sekaligus menjawab rumusan masalah yang mana teruraikan sebagaimana berikut:

Kebijakan pemerintahan Sultan Qallawun yang diterapkan kepada para *ahlu dzimmah* terdiri dari empat kebijakan yaitu kebijakan berkewajiban memeluk agama Islam, kebijakan pemecatan para *ahlu dzimmah* dari kantor pemerintahan Dinasti Mamluk, kewajiban membayar pajak negara atau *jizyah*, dan kebijakan kewajiban berjihad kepada para *ahlu dzimmah* yang beragama Islam.

Kebijakan yang diterapkan oleh Sultan Qallawun kepada para *ahlu dzimmah* merupakan salah satu cara untuk mengorganisir, mengawasi, dan membatasi seluk beluk tindakan para *ahlu dzimmah*. Seperti kebijakan kewajiban memeluk agama Islam bagi para *ahlu dzimmah* merupakan salah satu kebijakan untuk mengawasi tindakan para *ahlu dzimmah* dalam berhubungan dengan orang-orang disekitarnya. Selain itu kebijakan untuk berjihad dan membayar pajak negara atau *jizyah* dilakukan untuk mengontrol perilaku para *ahlu dzimmah* yang tetap mendukung pemerintahan Dinasti Mamluk atau ikut berpropaganda dengan para musuh Dinasti Mamluk.

Adapun pengaruh dari kebijakan yang diterapkan kepada para *ahlu dzimmah* terbagi menjadi tiga bagian yaitu dampak terhadap pemerintahan Dinasti Mamluk, dampak terhadap keagamaan, dan dampak terhadap

perekonomian. Pertama dampak terhadap pemerintahan Dinasti Mamluk yangmana setelah dikeluarkannya kebijakan kewajiban memeluk agama Islam bagi para *ahlu dzimmah*, para ulama merespon dengan mengeluarkan fatwa. Fatwa tersebut menyebutkan dibolehkannya para *ahlu dzimmah* untuk memeluk agama lama mereka yang dianutnya. Selain itu para *ahlu dzimmah* yang merasa berat hati dan sakit hati bersekongkol dengan para musuh Dinasti Mamluk hingga meletusnya perang Homs.

Kedua, dampak terhadap perekonomian Dinasti Mamluk yangmana berkurangnya pemasukan negara yang berasal dari pungutan pajak negara atau *jizyah* yang berasal dari para *ahlu dzimmah*. Karena wilayah kekuasaan Dinasti Mamluk yang cukup luas pendapatan negara melalui pajak negara atau *jizyah* cukup berpengaruh terhadap kas negara. Ketiga, kewajiban berjihad bagi para *ahlu dzimmah* yang telah beragama Islam berdampak terhadap bertambahnya kekuatan pasukan Dinasti Mamluk untuk menaklukan wilayah ataupun untuk mempertahankan wilayah Dinasti Mamluk dari para musuh Dinasti Mamluk.

B. Saran

Pertama, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan di dalamnya. Penulis berharap di waktu yang akan datang dapat diperlengkap dan dikembangkan lagi oleh peneliti-peneliti lainnya. Adapun pembahasan tentang pemerintahan Dinasti Mamluk sangat menarik untuk dibahas, terkhusus tentang pemerintahan Sultan Qallawun. Karena pemerintahan Dinasti Mamluk merupakan benteng pertahanan Islam setelah

runtuhnya Dinasti Abbasiyah di Bagdad dan Dinasti Ayyubiyah. Sultan Qallawun dikenal sebagai seorang sultan pembangun administrasi negara dan pembangun jaringan perdagangan internasional bagi Mesir. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi stimulus bagi peneliti-peneliti lainnya untuk membahas dan mengembangkan tentang pemerintahan terkhusus tentang pemerintahan Dinasti Mamluk.

Kedua, penulis berharap peran aktif dari para pembaca untuk memberikan saran dan kritik atas skripsi ini, sehingga dapat memberikan serta menambah khazanah pengetahuan bagi masyarakat luas. Akhirnya ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2011.
- _____. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999.
- Alfian, T. Ibrahim. "Tentang Metodologi Sejarah" dalam T. Ibrahim Alfian. dkk., ed., *Dari Babad dan Hikayat sampai Sejarah Kritis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992.
- Badar, Tamir. *Para Penakluk Muslim yang Tak Terlupakan*. Jakarta: al-Kautsar, 2013.
- Bosworth, C. E. *Dinasti-Dinasti Islam*. terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1993.
- Duverger, Maurice. *Sosiologi Politik*. terj. Daniel Dhakidae. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Enan, M.A. *Detik-Detik Menentukan dalam Sejarah Islam*, terj. Mahyuddin Syaf. Surabaya: Bina Ilmu, 1983.
- Gotshalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1985.
- Hasan, Hasan Ibrahim. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Kota Kembang, 1989.
- _____. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. terj. Oleh: Djahdan Humam. Yogyakarta: Kota Kembang, 1977.
- Hasan, Masudul. *Reconstrution of Political Thouht in Islam*. Pakistan: Islamic Publication Put, 1988.
- Hitti, Philip K. *History of the Arabs; From the Earliest Times to the Present*. terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Edisi revisi ke-10. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2002.
- Holt, P.M. (ed). *The Cambridge History of Islam*, vol. VI. London: Cambridge University Press, 1977.

- Ibrahim, Qasim A. dan Muhammad A. Saleh. *Buku Pintar Sejarah Islam, Jejak Langkah Peradaban Islam dari Masa Nabi Hingga Masa Kini*. Jakarta: Penerbit Zaman, 2014.
- Ibrahim, T. Alfian. "Tentang Metodologi Sejarah" dalam T. Ibrahim Alfian, dkk., ed. *Dari Babad dan Hikayat sampai Sejarah Kritis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Pendekatan Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya. 1995.
- Lubis, Armany Burhanuddin. "Dunia Islam bagian Barat" dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam: Khalifah*, Taufik Abdullah dkk.(ed). Jakarta: Ichtiar baru van Hoeve, 2003.
- Machiavelli, Nicolla. *Sang Penguasa*. terj. C. Woekisari. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud, 1978.
- Thaqqus, Muhammad Suhail. *Bangkit dan Runtuhnya Dinasti Mamluk di Mesir dan Syam* terj. Masturi & Abdul Majid, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018.
- Salam, Muhammad Zaghlul. *Al-Adab Fi 'al-'Asr al-Mamlukiy Juz I*. Iskandariyah: Mansha'ah al-Ma'arif, 1094.
- Sulastri, Y. M. Ryni. *Tata Negara*, Yogyakarta: Muria Baru, 1996.
- Tamburaka, Rustam E. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat, dan IPTEK*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Tohir, Muhammad. *Sejarah Islam Dari Andalus Sampai Indus*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya. 1981.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam, Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003.
- _____. *Sejarah Peradaban Islam, Cet. XI*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

Jurnal:

Yusuf, Mundzirin. "Peradaban Dinasti Mamluk di Mesir". dalam Jurnal

Thaqafiyat Vol.16. No. 2. Desember 2015. Yogyakarta: Fak. Adab UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Nur, Abdullah. "Dinasti Mamluk di Mesir" Jurnal Hufana Vol. 2 No. 2, Agustus 2005. Palu: STAIN Datokarama, Jurusan Tarbiyah, Palu.

Skripsi

Sobari, "Kebijakan Pemerintahan Sultan Salim I (918-926 H/1512-1520 M)". Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Internet

<https://m.hidayatullah.com/spasial/ragam/read/2014/12/16/35211/empat-rumah-sakit-peninggalan-islam.html>, Diakses pada tanggal 28 Agustus 2020.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Arief Rohmatulloh
 Tempat/Tgl Lahir : 21 Maret 1995
 Nama Ayah : Djemirin
 Nama Ibu : Damisri
 Alamat Tinggal : Jl. Cempaka Rt. 04 Rw. 02, Ds. Winong, Kec. Jetis, Kab. Ponorogo.
 Alamat Kos : Jl. Raden Ronggo KG II/982, Prenggan, Kotagede, Yogyakarta.
 No Hp : 0823-4741-9146
 E-mail : arohmatuloh@gmail.com
 Instagram : @ki_ageng_pamenang

B. Riwayat pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. 2001-2007 : SDN 1 Winong
 - b. 2007-2010 : MTs Al-Islam Nganjuk
 - c. 2010-2013 : MA Al-Islam Nganjuk
 - d. 2013-2021 : S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, Jawa Timur
 - b. Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede, Yogyakarta

C. Pengalaman organisasi

1. Anggota UKM PPS Cepedi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.